

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN BP MELALUI METODE *ROLE PLAY* PADA SISWA KELAS IX-J DI SMP NEGERI 1 CIPARAY TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**M. Aris Munandar**

SMP Negeri 1 Ciparay, Kabupaten Bandung  
arisreborn125@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *Role Play* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-J pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-J yang berjumlah 40 orang dan terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes hasil belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *Role play* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I, perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 52% meningkat pada siklus II menjadi 82% dengan besar peningkatan 30%. Sedang untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 57,2% meningkat pada siklus II 76,8% dengan besar peningkatan 19,6%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang mengalami peningkatan setiap pelaksanaan siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Role play* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX-j SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, PAI, *Role Play*

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan bagian Pendidikan dalam ajaran islam karena di dalamnya akan di pelajari hal-hal yang pokok, seperti masalah aqidah atau keyakinan yang benar dan contoh-contoh akhlak yang terpuji yang harus di miliki, serta akhlak yang tercela yang harus di jauhi dan di tinggalkan. Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak di SMP yakni mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al akhlakul karimah

dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Masalah tersebut timbul dari siswa kelas IX yakni tentang hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Kejujuran Dan Amanah (menepati Janji). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di kelas IX di anggap kurang membangkitkan minat belajar peserta didik, karena disamping guru sebagai fasilitator peserta didik yang kurang profesional, juga metode pengajaran yang digunakan juga belum optimal.

Pada kenyataannya, di dalam kelas masih terlihat guru yang berperan aktif dalam pembelajaran atau pembelajaran terpusat pada guru (*Students Centered*). Peserta didik hanya menjadi objek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah di berikan guru dan mencatat apa yang telah dituliskan guru di papan tulis tanpa siswa itu memahami materi yang telah dipelajari. Dalam penyampaianya, guru masih menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkannya. Akibatnya, proses pembelajarannya berlangsung tidak menyenangkan dan peserta didik akan cepat bosan. Hal seperti inilah akan berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Perubahan metode pengajaran aqidah akhlak dianggap penting agar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tidak lagi membosankan.

Agar pembelajaran PAI berhasil dengan baik, metode yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik, menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *Role Play* (bermain peran). Alasan peneliti memilih metode role play karena metode ini merupakan salah satu langkah terciptanya pelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan terlihat lebih aktif semua dan di dalam kelas akan terasa menyenangkan bagi peserta didik kemudian dengan menggunakan metode role play ini tidak akan membuat peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik, aktif dan mereka akan merasa senang serta cukup ketika mendapatkan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.

Metode *role play* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Bermain peran yang penulis maksud adalah pelakonan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar agar tidak berkesan monoton dalam proses mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam penerapan metode role play peserta didik lebih ditekankan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Karena pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Role play untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Dan Menepati Janji Bagi Siswa Kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana penerapan metode role play (bermain peran) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Kejujuran

Dan menepati Janji pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ciparay?, 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ciparay setelah diterapkan metode Role play (bermain peran) pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Kejujuran Dan menepati Janji di SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung? Selain itu tujuan penelitain ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode role play (bermain peran) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Kejujuran Dan Amanah (menepati Janji) pada siswa kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023. 2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IX-j setelah diterapkan metode Role play (bermain peran) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi Kejujuran Dan Amanah (menepati Janji) pada siswa kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023.

### **METODE PELENTIAN**

Struktur perbaikan pembelajaran ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Untuk setiap siklus terdapat 4 fase diantaranya perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), Pengamatan (observing) dan refleksi. Adapun ke 4 (empat) PTK ini di jelaskan pada gambarkan berikut (model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, 1991), dalam Wardani (2017).

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, subjek yang diteliti yaitu di kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023. Untuk populasi dan sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IX-j yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan Bagi Siswa Kelas IX-J SMPN 1 Ciparay yang beralamatkan di Jl. Laswi No.809 Manggungharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pelaksanaan, Di dalam penyusunan teknik analisis data, skor perolehan siswa yang didapat selama tes diberikan dianalisis secara kuantitatif Sedangkan nilai perolehan dari observer (pengamat) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dianalisis secara kualitatif, (Wardani 2017).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I mengacu pada permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Kejujuran dan Amanah pada siswa kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Kecamatan Ciparay. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka disusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan siswa.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa Modul Ajar
- 3) Menyiapkan lembar observasi.
- 4) Menentukan pelaksanaan observasi.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi.

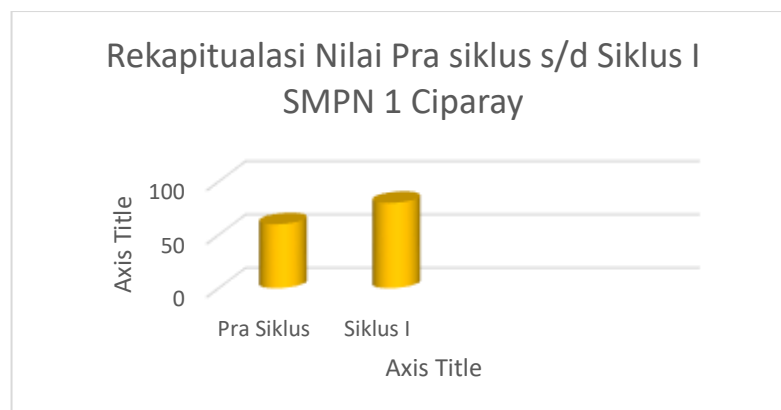
#### **Hasil Siklus I**

Berdasarkan tes akhir diperoleh nilai hasil peningkatan belajar siswa. Rekap nilai hasil perbaikan materi pembelajaran tentang Materi Kejujuran dan Menepati janji. pada pelajaran PAI kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Kecamatan Ciparay adalah Sebagai Berikut:

**Tabel 1. Nilai Rekap Siswa**

No.	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	100	-	
2	90	-	
3	80	16	40
4	70	-	
5	60	20	25
6	50	-	
7	40	7	17,5
8	30	-	
9	20	7	17,5
10	10	-	
Jumlah keseluruhan		40	

Dari hasil rekap nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang berhasil menempati KKM berjumlah 16 orang yaitu 40%, sementara yang mendapatkan nilai 60 dan 40 yaitu 27 orang, dan siswa yang mendapatkan skor terkecil yaitu 20 sebanyak 7 orang atau sekitar 17,5% dari jumlah keseluruhan. Maka dari itu perlu diadakan lagi perbaikan untuk siklus II. Adapun data grafiknya perkembangan kemampuan siswa pada perolehan nilai pra siklus dan siklus I adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus s/d Siklus 1**

Pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan siswa sebelum menggunakan Metode Role play pada pra siklus adalah 60 dimana nilai kkm siswa adalah 70, berarti siswa dinyatakan tidak lulus. Sedangkan setelah melalui proses perbaikan pembelajaran pada siklus I, nilai siswa meningkat menjadi 80 yaitu sebanyak 40% siswa. Dari grafik tersebut masih memerlukan perbaikan.

Hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat observasi awal sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan pembelajaran di kelas IX-j cukup meningkat. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI melalui penggunaan media buku saku pada siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Namun, pada pertemuan I masih banyak siswa yang masih tampak berbicara sendiri dengan teman, tidak menyimak penjelasan guru, dan masih tergantung pada teman yang pandai dalam kelompoknya.
- 2) Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Role Play* sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis.
- 3) Sebagian besar siswa sudah tampak aktif, namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang terlihat pasif (kurang menunjukkan partisipasi) dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Terdapat beberapa siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan LKS yang dibagikan guru sehingga ketika hasilnya dipresentasikan ditemukan beberapa kesalahan.
- 5) Proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan siswa. Terlihat dari data aspek aktifitas siswa meningkat dibanding sebelum menggunakan Metode *Role play*.

### Hasil Siklus II

Pada proses perencanaan siklus II menghasilkan perencanaan perbaikan. Perencanaan perbaikan siklus ini berdasarkan refleksi terhadap proses maupun hasil pembelajaran siklus yang direfleksi mencakup hal:

- a. Fakta / data pembelajaran yang terjadi di kelas.
- b. Rencana perbaikan pembelajaran siklus II. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:
  - Kegiatan persiapan
  - Siswa ditugaskan untuk membawa media buku saku.
  - Guru menyiapkan RPP, media dan sumber pembelajaran.
- c. Menyusun format pengamatan kinerja guru format pengamatan ini disusun, dibuat, dikembangkan untuk mengamati/mengobservasi penampilan guru mengajar / mengawali pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, dan proses kegiatan akhir pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa
- e. Menyiapkan media pembelajaran mencakup bahan dan alat. Diantarnya adalah :
  - Video pembelajaran mengenai memahami sifat Menepati janji.
  - Slide pembelajaran tentang materi menepati janji)
  - Benda pendukung lainnya (buku, papan tulis, meja)

Berdasarkan tes akhir siklus II, diperoleh nilai hasil peningkatan belajar siswa. Rekap nilai hasil perbaikan Materi Kejujuran dan menepati jani pada pelajaran PAI kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Kecamatan Ciparay adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Nilai Rekap Siswa**

No.	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	100	1	2,5
2	90	3	7,5
3	80	22	55
4	70	10	25
5	60	4	10
6	50	-	
7	40	-	
8	30	-	
9	20	-	

10	10	-
Jumlah keseluruhan		40

Dari hasil rekap nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa hampir 100% yang berhasil melampaui KKM yaitu berjumlah 37 orang, sementara yang mendapatkan nilai diawah kkm hanya 3 orang saja (7,5%) dengan rata rata nilai 60. Maka dari itu hasil belajar siswa kelas IX-i dengan Materi Kejujuran dan menepati jani pada pelajaran PAI dianggap berhasil. Adapun data grafiknya perkembangan kemampuan siswa pada perolehan nilai siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Siswa**

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada saat observasi awal dan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan pembelajaran di kelas IX-j telah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI Materi Kejujuran dan menepati jani melalui penggunaan metode Role play pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Dan telah berhasil mencapai KKM sesuai acuan KKM sekloah yaitu 70%.
- Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Role play sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis dan dinyatakan berhasil.
- Proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan siswa. Terlihat dari data aspek aktifitas siswa meningkat dibanding sebelum menggunakan metode Role play.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode Role play pada Materi Kejujuran dan menepati janji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-j Adapun peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut. Secara garis besar peningkatan nilai siswa tersebut, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 3 Grafik Nilai Per-Siklus**

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pencapaian nilai siswa setelah siklus II dilaksanakan yaitu, adanya siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 5 orang, 28 orang mendapat nilai 70, 2 orang mendapat nilai 80. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Role play pada Mata pelajaran PAI Materi Kejujuran dan menepati janji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Kecamatan Ciparay Kab. Bandung.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Penggunaan Metode role play (bermain peran) pada mata pelajaran PAI materi Kejujuran dan Menepati janji di kelas IX-J SMPN 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2022-2023, memiliki dampak yang signifikan yaitu adanya peningkatan perolehan nilai siswa dari siklus I sampai siklus II. Dimana pada siklus I nilai perolehan siswa hanya siswa yang berhasil menempati KKM berjumlah 18 orang yaitu 40%, sementara yang mendapatkan nilai 60 dan 40 yaitu 9 orang, dan siswa yang mendapatkan skor terkecil yaitu 20 sebanyak 8 orang atau sekitar 18% dari jumlah keseluruhan. Pada siklus II meningkat menjadi siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 14 orang, 28 orang mendapat nilai 70, 2 orang mendapat nilai 80.

Setelah perbaikan pembelajaran dilakukan, ada beberapa saran yang harus dilaksanakan guru khususnya dalam meningkatkan kualitas kemampuan siswa dan umumnya pada kualitas pembelajaran di dalam kelas diantaranya Guru sebaiknya menggunakan media, pendekatan, dan metode yang tepat agar pembelajaran aktif dan kreatif dapat terlaksana, dengan begitu siswa pun akan termotivasi dalam belajarnya. Selain itu juga Ketika motivasi dan kreativitas dalam diri telah terbangun, maka pembelajaran PAI dapat dengan mudah tersampaikan. Metode yang sederhana, Kerjasama dan diskusi di dalam kelas tentang seputar pembelajaran dapat lebih meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran pun menjadi lebih efektif dan terasa real. Dan Sekolah mesti menyediakan sarana dan prasarana contohnya alat peraga dan buku berbagai macam metode pembelajaran dalam kegiatan belajar PAI untuk membantu guru memudahkan penyampaian materi pembelajaran pada siswa. Sekolah juga mesti memberikan keleluasan kepada guru agar dapat

mengembangkan kreatifitas dalam mengajar seperti mengikut sertakan pelatihan profesionalisme guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Amin, Moh. 2007. *10 Induk Akhlak Terpuji*. (Jakarta: Kalam Mulia).
- Azra, Azyumardi. 2005. *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: Intermedia).
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Imas Kurniasih, Berlin Sani. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena.
- Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Non Teks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2. 2008. *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtida'iyah*. (Jakarta)